

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aplikasi media sosial merupakan suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna yang dapat membantu pengguna dengan mudah menggunakannya dengan adanya aplikasi di zaman ini memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh akan menjadi dekat. Aplikasi juga dapat menjadikan alat sosial media untuk bersenang-senang, menghilangkan rasa jenuh dan kesepian.

Media sosial pada zaman ini semakin dikenal oleh semua orang, semakin banyak yang menggunakan media sosial semakin banyak juga orang yang mengetahui bahwa media sosial adalah salah satu alat informasi bagi manusia untuk mengetahui apa yang terjadi dengan cepat. Sehingga pada saat ini media sosial yang utama bagi kehidupan manusia orang tua, remaja, bahkan pada saat ini anak-anak pun mengetahui adanya media sosial sehingga anak-anak pun menjadi pengguna media sosial dengan itu terbukti bahwa media sosial adalah media yang dapat menarik perhatian manusia untuk menjadi penggunanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2018:20) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa istilah media sosial mengacu pada layanan berbasis internet dan mobile yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung dalam percakapan daring, berkontribusi dalam konten yang dibuat

oleh pengguna, atau bergabung dalam komunitas daring. Ada salah satu aplikasi media sosial yang sedang *booming* pada saat ini yaitu aplikasi TikTok.

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat menarik perhatian orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak juga tertarik dengan kedatangan aplikasi media sosial terbaru ini yang bisa membuat konten video pendek dengan diiringi lagu dan efek yang lucu untuk menjadikan bahan kesenangan bagi pribadi dirinya sehingga TikTok dapat memperlihatkan hasil videonya kepada semua orang pengguna TikTok atau media sosial lainnya. Aplikasi media sosial TikTok pada saat ini mampu menyihir anak-anak untuk membuat konten di TikTok sebab TikTok mampu membuatkan anak-anak menjadi menumbuhkan kreatifitasnya dari musik, gerakan yang harus disesuaikan dengan musik sehingga anak akan menumbuhkan rasa percaya diri di mulai dari membuat konten sendiri di TikTok lalu akan di bagikan ke media sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seleksi, atensi dan interpretasi sehingga dapat mengetahui persepsi orang tua pada anak pengguna TikTok, Aplikasi media sosial yang dapat menyihir perhatian anak-anak sampai saat ini semakin banyak anak-anak yang menjadi pengguna TikTok.

TikTok diluncurkan pada bulan September 2016 oleh *Zhang Yiming*. Di Indonesia sendiri, aplikasi TikTok diluncurkan pada bulan Mei 2017. Saat ini TikTok sudah digunakan sebanyak 800 juta pengguna diseluruh dunia. *Zhang Yiming* adalah tokoh dibalik peluncuran *platform* video musik tersebut. Beliau merupakan alumni dari Universitas Nankai lulusan *software engineer*. Dengan

banyaknya pengguna aplikasi TikTok ini, akan banyak juga persepsi yang muncul dikalangan masyarakat.

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Jadi dengan mempersepsi setiap individu memandang dunia berkaitan dengan apa yang dia butuhkan. Apa yang dia nilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya. Semua kebutuhan yang ingin dipenuhi ini membuat persepsi individu menjalani suatu proses personal yang rumit, karena apa yang dipersepsikan itu sangat tergantung dari sejauh mana pengaruh beragam faktor pembentuk persepsi (Liliweri, 2011: 153).

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa menjadi alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Alat indra yang saat ini secara universal diketahui adalah mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Kelima alat indra tadi memiliki fungsi-fungsinya tersendiri. Alat indra tersebut sangatlah membantu dalam kehidupan seseorang. Ia dapat memberikan sensasi. Sensasi adalah stimulant dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem saraf. Hampir semua “hal” didunia ini dibawa masuk oleh alat indra melalui sensasi.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses yang sudah semestinya ada. Namun, informasi yang datang diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (Sobur, 2003: 448).

Sedangkan menurut Sarwono (2009: 89), persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan, antara lain masa lalu individu. Contohnya pengalaman masa lalu seseorang yang telah membekas lalu membentuknya untuk memandang sesuatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Karena itu, setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda. Persepsi setiap orang juga berbeda-beda sesuai dengan makna yang diberikan kepada “sesuatu”, kepada seseorang atau kepada peristiwa.

Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang mampu mempersepsikan orang, benda ataupun peristiwa yang terjadi. Seperti yang telah dikemukakan, persepsi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (mood), serta sikap seseorang.

Apalagi dengan keadaan Indonesia yang sedang dilanda *Pandemic Corona COVID-19*, pemerintah menghimbau untuk melakukan *Social Distancing* dan masih melakukan pembelajaran dari rumah. Sehingga anak-anak usia dini yang seharusnya berangkat ke sekolah untuk menerima pembelajaran kini banyak menghabiskan waktunya dirumah. Terkadang jika tugas dari sekolah atau biasa disebut Bahan Ajar Jarak Jauh (BAJJ) sudah selesai dikerjakan mereka, kini banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*, salah satunya adalah bermain aplikasi TikTok yang sedang tren saat ini, sebagai media hiburannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti Persepsi Orang tua Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Anak Sekolah Dasar di Desa Kedungbunder. Alasan penulis mengambil judul penelitian ini karena di Desa Kedungbunder banyak anak sekolah dasar yang menggunakan aplikasi TikTok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Persepsi Orang tua Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Anak Sekolah Dasar di Desa Kedungbunder, Kec.Gempol, Kab.Cirebon”.

1.3 Identifikasi Masalah

Untuk lebih dapat terarah dan tidak terjadinya kesalahpahaman ini, maka dalam penelitian ini perlu mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua dalam penggunaa aplikasi TikTok di kalangan anak sekolah dasar ?
2. Apa saja faktor pendorong penggunaan aplikasi TikTok di kalangan anak sekolah dasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua dalam penggunaan aplikasi TikTok di kalangan anak sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong penggunaan aplikasi TikTok di kalangan anak sekolah dasar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan Praktis

- a) Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pengetahuan dari sisi positif ataupun negatif dari aplikasi TikTok.
- b) Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam hal penggunaan aplikasi TikTok.

2. Kegunaan Akademis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam bidang persepsi komunikasi.
- b) Bagi peneliti lain dapat di jadikan salah satu bidang literatur dan perbandingan untuk penelitian lainnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Oleh karnanya komunikasi sangat di butuhkan dalam segala aspek kehidupan, sehingga dengan kata lain komunikasi mempunyai arti yang luas.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari katalatin yaitu *communis* yang berarti “sama”, *commonico*, *communication*, *atay communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) Effendy (2009: 9). Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlihat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Sedangkan Harold D. Laswell dalam Mulyana (2007:69) mengatakan bahwa terdapat lima poin penting dalam

komunikasi yaitu, Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect.

Selanjutnya menurut Edward Depari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan. Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.

1.6.2 Media Sosial

Kehadiran media dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya, beberapa ahli yang

meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme (Nasrullah, 2016).

Berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian Fuchs, 2014 (dalam Nasrullah, 2016):

1. Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang memudahkan kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).
2. Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.
3. Boyd (2009), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.
4. Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

5. Meike dan Young (2012), mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai definisi atau pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat lunak yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam membentuk ikatan sosial secara virtual.

1.6.3 Persepsi

Menurut Sarwano (2009: 89) persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan.

Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan hal system nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan, antara lain masa lalu individu. Contohnya pengalaman masa lalu seseorang yang telah membekas lalu membentuknya untuk memandang sesuatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Karena itu, setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda. Persepsi setiap orang juga berbeda-beda sesuai dengan makna yang diberikan kepada “sesuatu”, kepada seseorang atau kepada peristiwa.

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama berikut :

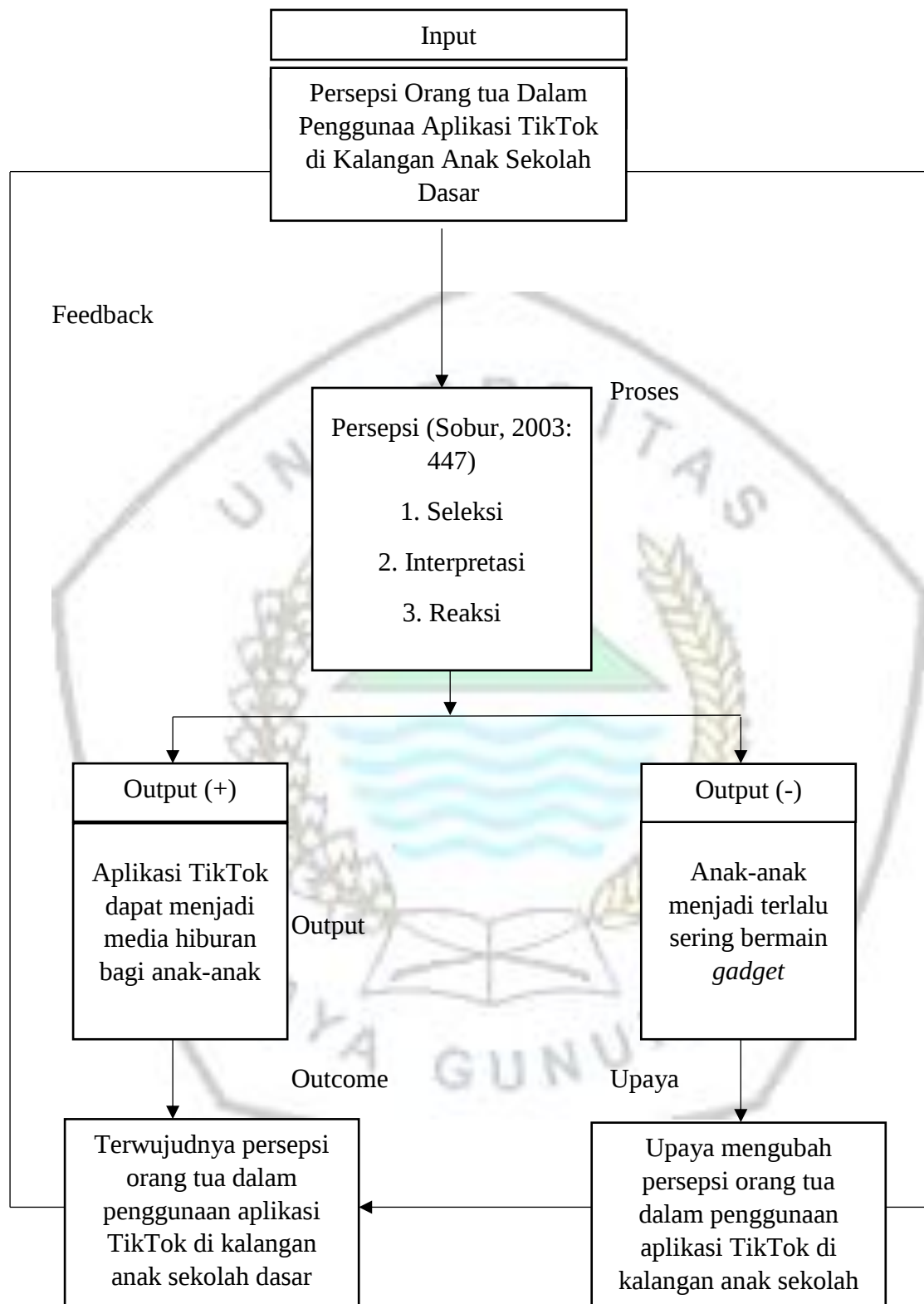
1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas atau jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Reaksi yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi (Sobur, 2003: 447).

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut. Berdasarkan pengertian yang diuraikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh oleh penginderaan, sehingga memunculkan interpretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimuli dan kemudian diinterpretasikan.

Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal (mentah) yang kemudian diproses dan diolah kemudian diinterpretasikan menjadi persepsi. Sebuah video yang ada di aplikasi TikTok mengandung stimuli yang beragam.

Untuk mempermudah kerangka pemikiran tersebut, maka akan digambarkan kedalam model kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut :





1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Menurut Sarwano (2009: 89) persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan hal system nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan, antara lain masa lalu individu.
2. Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat menarik perhatian orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak juga tertarik dengan kedatangan aplikasi media sosial terbaru ini yang bisa membuat konten video pendek dengan diiringi lagu dan efek yang lucu untuk menjadikan bahan kesenangan bagi pribadi dirinya sehingga Tiktok dapat memperlihatkan hasil videonya kepada semua orang pengguna Tiktok atau media sosial lainnya.
3. Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat

dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).



1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Persepsi Orang tua Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Sobur, Alex, 2003)	1. Seleksi	a) Rangsangan dari luar, proses menerima data dari luar. b) Intensitas rangsangan, kekuatan dari rangsangan merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi. c) Jenis rangsangan.
	2. Interpretasi	a) Kebutuhan, adalah segala sesuatu yang dibutuhkan setiap individu untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. b) Keinginan, merupakan dorongan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dirinya untuk melakukan sesuatu.
	3. Reaksi	Tindakan yang dilakukan setelah menyeleksi dan menginterpretasi atau mengetahui tentang fenomena yang sedang terjadi.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Erickson dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, “metode penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Secara umum, pengertian metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” banyak digunakan pada penelitian kualitatif. Artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kepada peneliti. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*

Menurut Arikunto (2006) pengertian teknik *purposive* adalah: teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan

tertentu. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Peneliti mengambil orang tua yang anaknya pengguna aplikasi TikTok sebagai informan karena orang tua ini yang tahu adanya perubahan atau tidak perilaku anaknya.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah data yang diambil dari hasil pengumpulan orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya data sekunder diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2009 : 224-225).

Metode yang digunakan dalam penelitian (Ruslan, 2008:31) sebagai berikut :

1. Observasi/survei yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
2. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin mengetahui lebih dalam dari responden. Data yang dihasilkan data kualitatif.
3. Dokumentasi yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi biasanya berupa foto, tulisan, gambar, karya, dsb.
4. Riset Kepustakaan (Library Research) menurut Supranto yaitu untuk mengumpulkan data-data dan teori dalam penelitian ini peneliti mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi dipergustakaan.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik Pengujian Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian Triangulasi memungkinkan tangkapan realistik lebih valid.

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi diantaranya :

1. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 : 331).
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 : 329), pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu : (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti, pada teknik ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981 : 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987 : 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data karena penulis ingin mendapat banyak data dari perspektif yang lebih beragam dan luas.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Bodgan dalam Sugiyono (2009:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2013:325).

- a. Reduksi data yaitu proses dimana penelitian melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman (1992:16). Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami (Miles dan Huberman, 2009: 17).
- c. Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antar satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9.1 Lokasi Penelitian

1.9.2 Jadwal Penelitian

Tabel 2

Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Permohonan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Penelitian																				
Seminar Draf																				
Sidang Skripsi																				